
PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA KOMIK TERHADAP PENGETAHUAN SEKS EDUKASI USIA DINI MELALUI PENDEKATAN HOLISTIK KEBIDANAN

Selvy Apriani

Program Studi D III Kebidanan, IKesT Muhammadiyah Palembang
Jl. Jenderal Achmad Yani 13 Ulu Palembang-Sumatera Selatan-IndonesiaE-
E-mail : selvy.apriani.26@gmail.com

Kata Kunci:

Seks Edukasi,
Pengetahuan,
Usia Dini, Komik Seks
Edukasi

ABSTRAK

Kekerasan seksual pada saat ini sangat tinggi dan marak terjadi, berdasarkan data WorldHealth Organization (WHO) diperkirakan sekitar satu miliar anak mengalami kekerasan fisik, kekerasan seksual, kekerasan psikologis, cedera, menjadi disabilitas dan anak usia 0 sampai 17 meninggal dunia sebanyak 40.150 akibat kekerasan secara global. Menurut KPAI angka kejadian kekerasan seksual pada anak selama tahun 2019 sebanyak 262 kasus dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 238 kasus. Badan Pusat Statistik tahun 2020 mencatat kasus kekerasan seksual di Sumatera Selatan sebanyak 341 kasus. Tingginya kasus pelecehan seksual yang terjadi pada anak membuka mata kita bahwa masih kurangnya pemahaman anak terhadap pendidikan seks. Penggunaan Media komik merupakan salah satu media pembelajaran yang sangat menyenangkan untuk anak usia dini, gambaran dalam komik dapat menghidupkan deretan teks cerita sehingga dapat dengan mudah menyampaikan pesan kepada anak tentang edukasi seks pada anak usia dini, sehingga dapat mengantisipasi tentang bahaya yang akan mengancam dirinya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan media komik terhadap pengetahuan seks edukasi usia dini melalui pendekatan holistic kebidanan. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan *one group pretest dan posttest without control*. Pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling dan analisa univariat menggunakan Uji *T-dependent*. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan komik seks edukasi dengan nilai *p-value 0,000*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang pendidikan seks pada anak mulai dari sedini mungkin dan diharapkan ke depan lebih banyak lagi modifikasi media yang dapat digunakan untuk mengenalkan seks edukasi sejak dini pada anak.

Keywords:

Educational Sex,
Knowledge, EarlyAge,
Educational Sex Comics

Info Artikel

Tanggal dikirim: 22-03-2023
Tanggal direvisi: 06-04-2023
Tanggal diterima: 25-07-2023
DOI Artikel:
10.36341/jomis.v7i2.3369
[Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.](#)

ABSTRACT

Sexual violence is currently very high and rampant, based on data from the World Health Organization (WHO) it is estimated that around one billion children experience physical violence, sexual violence, psychological violence, injuries, become disordered and children aged 0 to 17 die as many as 40,150 due to violence globally. According to KPAI, there were 262 cases of sexual violence against children in 2019 and in 2020 it increased to 238 cases. In 2020, the Central Statistics Agency recorded 341 cases of sexual violence in South Sumatra. The high number of cases of sexual abuse that occur in children opens our eyes that there is still a lack of children's understanding of sex education. The use of Comic Media is a very fun learning medium for early childhood, the images in comics can animate a row of story texts so that they can easily convey messages to children about sex education in early childhood, so they can anticipate the dangers that will threaten them. The purpose of this study was to analyze the effect of health education using comic media on sex knowledge in early childhood education through a holistic midwifery approach. This research is a quasi-experimental study with one group pretest and posttest without control. Sampling was carried out by total sampling and univariate analysis using the T-dependent test. The results of this study indicate that there are differences in knowledge before and after being given educational sex comics with a p-value of 0.000. It is hoped that this research can contribute to sex education in children starting as early as possible and it is hoped that in the future there will be more media modifications that can be used to introduce sex from an early age to children.

PENDAHULUAN

Seks, Ketika mendengar kata tersebut kebanyakan orang langsung berpikiran negative yang beranggapan tentang hubungan antar pria dan wanita, apalagi jika pendidikan seks itu di bicarakan dengan anak usia dini seolah-olah hal tersebut merupakan hal yang tabu dan tidak boleh sama sekali untuk di bicarakan sebelum mereka dewasa, padahal pendidikan seks sedini mungkin sangat lah penting disampaikan sesuai dengan tingkat perkembangannya masing-masing, sehingga dapat memberikan pemahaman kepada anak dan membekali anak agar lebih sadar dan peduli dengan kesehatan seksual mereka nantinya. Memahami pentingnya pendidikan seksualitas merupakan bagian dari kesehatan tubuh dimana pendidikan seks ini seharusnya sudah bisa di mulai dari dirumah melalui orang tua yang sudah dituntut untuk memiliki kepekaan, keterampilan, dan pemahaman agar mampu memberi informasi dalam porsi tertentu kepada anak^[1].

Penyampaian pendidikan tentang seks pada anak usia dini berbeda dengan pendidikan seks pada remaja, karena anak usia dini belum mampu memahami dengan mudah segala sesuatu yang di sampaikan^[2], padahal pendidikan seks bagi anak wajib diberikan sedini mungkin, tepatnya dimulai saat anak masuk play group yaitu usia 3-4 tahun. Pada usia ini pendidikan seks yang disamakan yaitu mengerti mengenai organ tubuh mereka dan dapat pula dilanjutkan dengan pengenalan organ tubuh internal. Tanpa adanya pemahaman mengenai pendidikan seksual, anak akan sulit untuk melawan perlakuan menyimpang yang dilakukan oleh orang lain terhadap dirinya dan mengajarkan pendidikan seks kepada anak sejak dini dapat membantu anak untuk membentengi diri dari risiko kekerasan maupun pelecehan seksual di kemudian hari.

Berdasarkan data kekerasan pada anak sering terjadi dan bermula dari dalam keluarga yang dilakukan baik oleh ibu, ayah atau saudara lainnya^[3]. Berdasarkan data dari WHO, UNESCO, dan UNICEF tahun 2020

sebanyak 40.150 anak usia 0 sampai 17 tahun meninggal dunia akibat kekerasan secara global. sebanyak 120 juta anak perempuan dan remaja putri di bawah 20 tahun mengalami pelecehan seksual^[4].

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melansir data tingkat kekerasan seksual pada anak selama tahun 2019. Tercatat ada 21 kasus kekerasan seksual dengan jumlah korban mencapai 123 anak yang terjadi di institusi Pendidikan^[5]. Menurut catatan kekerasan terhadap perempuan tahun 2019 dari komnas perempuan, dari 2.341 kasus kekerasan terhadap anak perempuan, ada 770 kasus yang merupakan hubungan inses. Pada kekerasan seksual di komunitas didapati ada 307 kasus usia 13 sampai 18 tahun, 86 kasus usia enam sampai 12 tahun dan 10 kasus usia dibawah lima tahun^[6].

Sementara itu menurut data Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK), pada tahun 2019 ditemukan sebanyak 350 perkara kekerasan seksual pada anak. Selain itu, catatan Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) selama tiga tahun terakhir menunjukkan tingginya angka kekerasan seksual terhadap anak yang hampir mencapai setengah dari keseluruhan kasus kekerasan terhadap anak. Pada tahun 2014 dan 2015, 50% dari keseluruhan kasus kekerasan yang terjadi terhadap anak merupakan kasus kekerasan seksual. Perkosaan dalam bentuk penganiyaan, sodomi dan inces merupakan bentuk kekerasan seksual paling banyak yang dilakukan dan pendorong terjadinya kekerasan seksual tersebut didominasi oleh konten pornografi yang disebabkan oleh pengaruh media social yang saat ini mudah diakses oleh anak^[7].

Kekerasan Seksual di Sumatera Selatan cukup tinggi terbukti dari data yang di peroleh dari informasi data Sistem Satu Data Profinsi Sumatera Selatan (SIMATA), pada tahun 2017 kekerasan seksual mencapai 262 kejadian dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 238 kejadian, sedangkan menurut catatan Badan Pusat Statistik total kasus kekerasan di Sumatera Selatan pada 2020

sebanyak 341 kasus^[8].

Jumlah ini berkurang 6,58% dibanding tahun sebelumnya yang berjumlah 365 kasus dan mayoritas bentuk kekerasan di Sumsel merupakan bentuk kekerasan pada fisik yaitu sebanyak 184 kasus. Disusul kekerasan seksual sebesar 161 kasus dan kekerasan psikis 139 kasus. Korban kasus kekerasan sebagian besar adalah perempuan yang masih anak-anak yakni 165 kasus dibanding kekerasan pada perempuan dewasa menjadi yang terbesar kedua dengan 121 kasus^[9].

Jika dilihat dari kabupaten/kota, Kota Palembang menjadi wilayah di Sumsel yang paling banyak memiliki kasus kekerasan. Pada 2020, tercatat sebanyak 85 kasus kekerasan terjadi di Kota Palembang. Bentuk kekerasan yang paling sering terjadi adalah kekerasan fisik (50 kasus) dan kekerasan psikis (37 kasus). Kabupaten Ogan Komering Ulu menempati urutan kedua dengan jumlah kasus kekerasan sebanyak 35 kasus. Bentuk kekerasan yang paling sering terjadi di kabupaten itu adalah kekerasan fisik (25 kasus) dan kekerasan seksual (22 kasus)^[10].

Tingginya kasus pelecehan seksual yang terjadi pada anak membuka mata kita bahwa hal itu terjadi karena masih kurangnya pemahaman anak terhadap pendidikan seks, antara lain seperti perbedaan perlakuan kasih sayang dengan perlakuan yang tidak wajar, serta anak belum bisa membedakan sentuhan yaitu sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh (bagian tubuh yang boleh disentuh oleh orang lain dan yang tidak boleh disentuh). Selain orang tua tempat memberikan edukasi seksual lainnya melalui peran guru di sekolah. Pemberian pendidikan seks pada anak oleh guru dan orang tua bisa dilakukan melalui beberapa cara, seperti permainan tebak-tebakan, menonton video edukasi, dengan lagu, menggunakan media gambar (poster atau komik)^[11].

Penggunaan media merupakan sebuah perantara untuk menyalurkan bahan pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu menjadi sangatlah penting^[12] dan salah satu penyebab

keberhasilan proses belajar mengajar adalah karena adanya penggunaan media atau perantara dalam proses belajar mengajar, karena kehadiran media mempunyai arti yang sangat penting dalam proses pembelajaran^[13].

Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar, media juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan pada anak usia dini adalah dengan media komik.

Media komik merupakan salah satu media pembelajaran yang sangat menyenangkan untuk anak usia dini dikarenakan mereka masih pada tahap bermain, gambaran dalam komik dapat menghidupkan deretan teks cerita sehingga dapat dengan mudah menyampaikan pesan kepada anak dengan tetap mengutamakan prinsip belajar melalui bermain kepada anak^{[14][15]}. Media komik menjadi salah satu cara meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini, karena didalam komik banyak menampilkan gambar-gambar yang bersifat informasi sehingga mengurangi kelelahan pada mata anak karena jumlah tulisan yang sedikit, media ini juga sangat efektif dalam proses belajar mengajar karena dapat menciptakan serta meningkatkan minat belajar dan menimbulkan minat apresiasi anak^{[16][17]}.

Komik merupakan sebuah media pembelajaran yang disajikan dalam bentuk imaji-imaji gambar dan balon-balon teks sederhana yang disusun membentuk sebuah cerita untuk menyampaikan informasi secara populer dan mudah di mengerti, kemudian diterbitkan secara online^{[15][17]}. Komik dimaknai sebagai gambar kartun berteks memiliki kemampuan menyampaikan pesan dengan gaya yang ringan dan menyenangkan, melalui karakter dalam komik dapat merangsang motivasi anak untuk belajar dan meningkatkan karakter anak usia dini sehingga akan berhasil untuk pendidikan lanjut^[18].

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan seks kepada anak-anak bukan berarti mengajarkan soal hubungan

badan, melainkan lebih kepada upaya memberikan pemahaman kepada anak tentang organ seks mereka, juga naluri alamiah yang mulai muncul, serta bimbingan dalam menjaga dan merawat organ intim sesuai dengan pemahaman usia mereka. Melalui tahapan-tahapan pengenalan seks yang benar, anak-anak diharapkan dapat melindungi diri dan terhindar dari pelecehan seksual. "Orangtua harus memperhatikan pendidikan yang berkaitan dengan masalah seksual semenjak dini ^[19].

Maksud dari pendidikan seksual adalah pendidikan orangtua kepada sang anak akan adanya perbedaan antara dua jenis alat kelamin manusia. Pendidikan seks adalah upaya pengajaran dan penerangan tentang masalah seksual yang diberikan kepada anak sejak ia mengerti masalah-masalah yang berkenaan dengan seks, naluri, dan perkawinan ^[19].

Pendidikan seks menurut umat Islam, perlu dipenuhi secara baik dan halal, orangtua sudah harus mulai mengenalkan seks kepada anak sejak usia dini agar anak siap untuk menghadapi tahap perkembangannya sesuai dengan syariat Islam dengan mengajarkan pendidikan seks tetap menanamkan moral dan agama pada anak, tujuannya untuk menghindari resiko penyalahgunaan dan kejahatan seksual akibat ketidaktahuan mereka tentang perbedaan dan fungsi organ reproduksi yang mereka miliki ^[19].

Pentingnya pendidikan seks anak usia dini yaitu mengajarkan adanya perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang bisa disampaikan oleh orang tua, orang tua memiliki peran penting juga dalam memberikan pendidikan seks seperti menjelaskan bahwa anak laki-laki bisa bersama ayah dan ibu pada anak perempuan. Pemahaman tentang seks harus sudah dikenalkan sejak usia dini, dan orang tuanya yang secara otomatis akan menjadi guru pertama bagi anak-anaknya, agar anak dapat terhindar dari bahaya yang tidak diinginkan atau bahaya seksual ^[16].

Pendidikan seksual, yang dilakukan harus mempunyai tahapan yang sesuai dengan tingkatan usia anak masing-masing agar mudah di pahami dan tidak disalah artikan oleh anak tersebut. Anak usia dini

merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental pada kehidupannya selanjutnya. Penjelasan pendidikan seks untuk anak yaitu melalui perbedaan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan, apa saja bagian tubuh yang boleh disentuh, siapa saja yang boleh menyentuhnya hal ini harus diberikan kepada mereka sedini mungkin agar mereka tahu betul bentuk perbedaan tersebut, karena dari adanya perbedaan itu terlihat kekuasaan Allah yang Maha Agung. Kedua, untuk menjawab kenapa manusia diciptakan dengan dua jenis kelamin yang berbeda, kenapa manusia menikah, dan seterusnya. Semua itu harus dijelaskan secara bertahap kepada anak sesuai kemampuan nalur mereka.

Pendidikan seks pada anak usia dini merupakan bentuk perlindungan terbaik orang tua terhadap anaknya. Maka cara untuk mengenalkan pendidikan seks terhadap anak usia dini harus dengan bahasa yang santun dan mendidik, dijelaskan secara bertahap. Sedangkan untuk menghindarkan anak dari rangsangan seksual yaitu dengan memisahkan tempat tidur anak, karena dengan memisahkan tempat tidur akan mencegah kerusakan moral atau akhlak anak. Ketika seorang anak menyadari bahwa dirinya sangat berharga maka dia akan lebih menjaga dirinya dari hal-hal yang buruk yang mungkin akan mereka hadapi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode *quasi eksperimen* dengan pendekatan *one group pretest dan posttest without control*. Sample penelitian ini adalah semua anak usia dini yang ada di PAUD Bakti Pertiwi di Desa Midar Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim, sampel diambil dengan menggunakan total sampling sebanyak 27 siswa. Uji yang digunakan pada analisis ini adalah *t Independen Test*. Alat yang digunakan pada penelitian adalah kuisisioner seks edukasi dan komik seks edukasi yang di desain sendiri oleh peneliti dengan judul Ayo Belajar

Lindungi diri Dari Kejahatan Seks Sejak Anak Usia Dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	F	%
Pria	17	63
Wanita	10	37
Total	27	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 27 orang responden, siswa laki-laki berjumlah 17 orang (63%) dan siswa perempuan 10 orang (37%).

Tabel 2. Distribusi Usia Responden

Variabel	Mean Median	SD	Min max	95%CI
Usia	4.00 4.00	0.555	3-5	3.78- 4,22

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa rerata usia anak pada usia 4 tahun dengan usia terkecil 3 tahun dan usia terbesar 5 tahun.

Tabel 3. Distribusi frekuensi pengetahuan seks edukasi sebelum di beri komik seks edukasi

Variabel	Mean Median	SD	Min max	95%CI
Pengetahuan	12.03 13.00	2.295	8-15	11.12- 12.94

Tabel 3 rata-rata pengetahuan siswa mengenai seks edukasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 12.03 dengan nilai median yang didapatkan siswa adalah 13.00, dengan nilai terendah yaitu 8 dan nilai tertinggi 15.

Tabel 5. Distribusi Rata-rata pengetahuan siswi setelah di berikan pendidikan kesehatan melalui media komik melalui pendekatan holistic kebidanan

Variable	N	Mean Rank	p-value
Pengetahuan Sebelum	27	0.00 14.00	0.000
Pengetahuan Sesudah			

Tabel 5 Dari hasil penelitian didapatkan bahwa adanya pengaruh peningkatan pengetahuan siswa tentang seks edukasi melalui media komik dengan nilai *p-value* 0,000

Pengetahuan seks edukasi sebelum dan sesudah di beri komik seks edukasi

Diketahui nilai rata-rata pengetahuan siswa mengenai seks edukasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 12.03 dengan nilai median yang didapatkan siswa adalah 13.00 sedangkan nilai rata-rata pengetahuan siswa mengenai seks edukasi setelah di berikan pendidikan kesehatan melalui media komik adalah 15.70 dengan nilai median yang didapatkan siswa adalah 16.00. Berdasarkan tabel di atas nilai terendah siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 8 dan nilai tertinggi adalah 15 sedangkan nilai terendah siswa sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah 14 dan nilai tertinggi adalah 17. Berdasarkan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengenai seks ada peningkatan yaitu nilai mean pengetahuan siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan mengenai seks yaitu 12.037 sedangkan nilai mean pengetahuan siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai seks menjadi 15.70.

Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya seperti mata, hidung, telinga dan sebagainya sehingga menghasilkan sebuah pengetahuan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor

internal berupa pendidikan, usia dan pengalaman. Faktor eksternal berupa lingkungan dan sosial budaya^[20]. Adanya peningkatan nilai mean sebelum dan sesudah pendidikan seks karena responden belum pernah mendapatkan informasi mengenai seks melalui media yang tepat sebelumnya. Cara untuk mendapatkan pengetahuan dapat didapatkan dengan cara modern atau ilmiah yaitu cara mendapatkan pengetahuan secara sistematis, logis dan ilmiah sebab pengetahuan didapatkan dari sumber terpercaya^[21].

Pengaruh Pengetahuan siswi setelah di berikan pendidikan kesehatan melalui media komik melalui pendekatan holistic kebidanan

Berdasarkan analisa univariat dapat diketahui bahwa ada pengaruh peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan pendidikan seks edukasi melalui media komik dengan nilai median pretest 13.00 sedangkan nilai median post test 16.00 Nilai minimal pretest 8 dan nilai minimal post test 14 sedangkan untuk nilai maksimal pretest 15 dan nilai maksimal post test 17 Nilai *p-value* didapatkan 0,000. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh peningkatan pengetahuan siswa tentang seks edukasi melalui media komik.

Komik merupakan sebuah media pembelajaran yang disajikan dalam bentuk imaji-imaji gambar dan balon- balon teks sederhana yang disusun membentuk sebuah cerita untuk menyampaikan informasi secara populer dan mudah di mengerti, kemudian diterbitkan secara online^{[15][17]}. Komik dimaknai sebagai gambar kartun berteks memiliki kemampuan menyampaikan pesan dengan gaya yang ringan dan menyenangkan, melalui karakter dalam komik dapat merangsang motivasi anak untuk belajar dan meningkatkan karakter anak usia dini sehingga akan berhasil untuk pendidikan lanjut^[18].

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rasid tahun 2020 menyatakan bahwa media komik efektif sebagai alternatif media promosi kesehatan seksual remaja melalui media komik dapat meningkatkan informasi tentang seksualitas remaja^[22].

Komik yang di buat ini merupakan penyampaian informasi tentang bagaimana mencegah agar diri anak terhindar dari orang-orang yang mengarah kearah pelecehan seksual, melalui komik ini di ajarkan bagaimana batasan-batasan yang baik dilakukan oleh seseorang ketika melakukan setuhan terhadap orang lain, sehingga anak dapat mendeteksi secara dini apakah hal tersebut mengarah pada pelecehan seksual dan anak-anak dapat bereaksi menolah atau melawan terhadap tindakan tersebut agar dapat mencegah pelaku menjadi bertindak lebih lanjut. Komik yang dibuat oleh penulis juga mengajarkan bahwa ada area-area tertentu yang tidak boleh dilihat atau disentuh sama sekali oleh orang lain.

Komik dapat dijadikan media pembelajaran bagi anak karena dengan penjelasan yang singkat, sederhana dan disertai dengan gambar, anak-anak pun akan lebih tertarik serta mudah memahami materi atau pesan yang hendak disampaikan dalam komik. Dengan adanya komik anak yang bertemakan pendidikan seksual ini diharapkan agar anak-anak mampu mengenali dan mengetahui tentang pendidikan seks agar tidak terjerumus dalam hal yang negatif dan senantiasa menjaga dirinya dari ancaman kejahatan seksual^[23].

Berdasarkan hasil penelitian oleh dewi. et.al menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan atau bermakna pemberian edukasi dengan media komik terhadap efikasi diri upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak usia sekolah. Menurut peneliti pemberian edukasi dengan media komik ini bukan sekedar kegiatan yang menyenangkan, tetapi juga bermanfaat untuk anak.

Pemberian edukasi dengan media komik ini dapat membuat anak-anak lebih memahami materi yang disampaikan dengan memadukan kekuatan gambar dan tulisan, yang dirangkai dalam suatu alur cerita gambar membuat informasi lebih mudah diserap. Komik juga merupakan media komunikasi visual dan lebih daripada sekedar cerita bergambar yang ringan dan menghibur. Sebagai media komunikasi visual, komik dapat diterapkan sebagai alat bantu pendidikan dan mampu menyampaikan informasi secara efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah di beri komik seks edukasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. El-Qudsy, *Ketika anak bertanya tentang seks: Panduan Islami bagi oranuhg tua mendampingi anak tumbuh menjadi dewasa.* indonesia: tinta medina, 2012.
- [2] A. Listiyana, "Peranan Ibu Dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini," *EGALITA*, vol. 5, no. 2, 2010.
- [3] S. Maryam, "Gambaran Pendidikan Orang Tua Dan Kekerasan Pada Anak Dalam Keluarga Di Gampong Geulanggang Teungoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Gender Equality," *Int. J. Child Gen. Stud.*, vol. 3, no. 1, pp. 69–76, 2017.
- [4] Nurbaiti, "WHO: Sekitar 1 Miliar Anak di Dunia Alami Kekerasan Setiap Tahunnya," 2020.
- [5] W. Moerti, "Data KPAI, Selama 2019 Ada 123 Anak Korban Kekerasan Seksual di Institusi Pendidikan," *detik.com*, 2019.
- [6] C. N. N. Indonesia, "Inses Kasus Kekerasan Seksual Terbanyak Pada Anak Perempuan. Nasional," indonesia, 2020.
- [7] N. Aini, "Kekerasan Seksual Dominasi Kasus Kejahatan terhadap Anak.," indonesia, 2016.
- [8] Badan Pusat Statistik (BPS), "Kekerasan di Sumatera Selatan Capai 341 Kasus , Paling Banyak di Palembang," *sumatwra selatan*, 2021.
- [9] D. K. S. Selatan, "Kekerasan di Sumatera Selatan Capai 341 Kasus, Paling Banyak di Palembang.," *sumatera Selatan*, 2020.
- [10] A. Rizaty, "Jumlah Kasus Kekerasan di Sumatera Selatan Menurut Kabupaten/Kota," *sumatera selatan*, 2020.
- [11] et. all Jatmikowati, "Model Dan Materi Pendidikan Seks Anak Usia Dini Perspektif Gender Untuk Menhindarkan Sexual Abuse.," *J. cakrawala*, vol. 3, 2015.
- [12] U. Kustiawan, *engembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini.* Malang: Penerbit Gunung Samudera., 2016.
- [13] dan A. Z. Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rhineka cipta, 2002.
- [14] S. Indriasih, A., Sumaji, S., Badjuri, B., & Santoso, "Pengembangan E-Comic Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Anak Usia Dini. Refleksi Edukatika :," *J. Ilm. Kependidikan*, vol. 10, no. 2, pp. 154–162, 2020.
- [15] K. Ruiyat, S. A., Yufiarti, Y., & Karnadi, "Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Bercerita Menggunakan Komik Elektronik Tematik. Jurnal Obsesi :," *J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, p. 518, 2019.
- [16] & M. Faisal, Baskoro, G. W., Ridwan, M., "Peningkatan kualitas pendidikan anak dengan pembangunan komik elektronik," *Ikraith-Informatika*, vol. 1, no. 2, pp. 24–29, 2017.
- [17] L. Syarah, E. S., Yetti, E., & Fridani, "Pengembangan Media Komik Elektronik Untuk Meningkatkan Pemahaman Konservasi Anak Usia Dini.," *J. Pendidik. Usia Dini*, vol. 12, no. 2, pp. 231–240., 2019.

- [18] A. Y. Wiwik Akhirul Aeni(1*),
“MODEL MEDIA PEMBELAJARAN
E-KOMIK UNTUK SMA,” *Kwangsan*,
vol. 6, no. 1, 2018.
- [19] Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan
Seks untuk Anak Ala Nabi*. Jakarta:
pustaka Iltinizam, 20109.
- [20] R. A. Budiman B, *Kapita Selekta
Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap
dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta:
Salemba Medika, 2013.
- [21] S. Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian
Kesehatan*. jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- [22] M. Rasid Ansari¹, Linda Suwarni² ,
Selviana³, Rochmawati⁴, “Media
Komik Sebagai Alternatif Media
Promosi Kesehatan Seksualitas
Remaja,” *Ilm. Kesehat.*, vol. 19, pp. 10–
14, 2020, [Online]. Available:
https://www.researchgate.net/publication/346842721_Media_Komik_Sebagai_Alternatif_Media_Promosi_Kesehatan_Seksualitas_Remaja
- [23] S. S. Natasya Khofifah Aulia Jannah,
Lusinta Kiswari, “PENTINGNYA
PERAN ORANGTUA DALAM
MEMBERIKAN PENDIDIKAN SEKS
SEJAK DINI MELALUI MEDIA
KOMIK ANAK,” *J. Pendidik. Dan
Pemberdaya. Masy.*, vol. 8, pp. 61–68,
2021, [Online]. Available:
<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jppm/index>